

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2017:8) berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan atau metode penelitian yang berdasarkan pada prinsip positivisme yang bertujuan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Jenis penelitian ini bersifat kausal komparatif (*causal comparative research*) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif ini juga termasuk penelitian yang mengidentifikasi fakta yang terjadi sebagai variabel yang dipengaruhi dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gresik Utara yang beralamatkan di Jl. Dr. Wahidin S.H. No. 700, Kembangan Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61124.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti bertujuan untuk dipelajari dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel merupakan suatu komponen yang berasal dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan sengaja namun sesuai dengan kriteria sampel yang diperlukan. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara.
2. Wajib Pajak Orang pribadi yang menggunakan SPT 1770, yaitu pengusaha dan PAK PANDA (Pengacara, Akuntan, Konsultan, Arsitek, Notaris, Dokter dan Aktuaris).

Pengukuran sampel dapat ditentukan dengan menggunakan karakteristik Ferdinand dalam Arianto (2013:299) menjelaskan bahwa penelitian multivariate (termasuk yang menggunakan analisis regresi multivariate) besarnya sampel tersebut ditentukan sebanyak 25 kali variabel independen. Adapun perhitungan sampel tersebut adalah sebagai berikut :

$$N = (\text{Variabel bebas} + \text{terikat}) \times 25$$

$$N = 4 \times 25$$

$$N = 100$$

Berdasarkan rumus penentuan sampel di atas, maka jumlah sampel yang akan digunakan adalah sebanyak 100 sampel.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Menurut Indriantoro dan Supomo (2011:145), data subjek adalah jenis data yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik seseorang atau kelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Data subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik utara.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Indriantoro dan Supomo (2009:146), data primer adalah sumber data yang diperoleh dan diolah sendiri oleh peneliti yang diperoleh dari sumber survei ataupun observasi sendiri yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini diperoleh dari jawaban WP OP yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara sebagai responden dengan mengajukan pertanyaan berbentuk kuesioner.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner yang diberikan secara langsung kepada WP OP yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara.

Skala pengukuran adalah suatu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur jika digunakan dalam pengukuran menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2017:92).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017:93). Berikut rincian dari Skala *Likert* adalah sebagai berikut:

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 3 = Netral (N)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian berdasarkan hipotesis terdiri dari 4 variabel, yaitu tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen (bebas) merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemahaman peraturan pajak (X1), sanksi perpajakan (X2),

kesadaran wajib pajak (X3). Variabel dependen (terikat) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y).

3.6.1 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh segala sesuatu gejala.

Komponen variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

3.6.1.1 Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan Wajib Pajak adalah suatu tindakan berupa taat yang dilakukan oleh Wajib Pajak dalam mematuhi hak dan kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Biasanya kepatuhan wajib pajak dapat dilihat dari seberapa taatnya wajib pajak dalam melaksanakan pembayaran dan pelaporan pajaknya telah dilaksanakan dengan benar maupun sesuai dengan peraturan yang berlaku (Hidayatulloh, 2013).

Pengukuran variabel-variabel independen menggunakan teknik pengukuran skala *Likert* 5 (lima) point yaitu, sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), sangat setuju (SS).

Adapun variabel kepatuhan wajib pajak ini dapat diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Devano dan Rahayu (2006) diantaranya adalah:

1. Mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak setempat
2. Menghitung Pajak Penghasilan (PPh)
3. Pembayaran pajak dilakukan sendiri oleh Wajib Pajak
4. Pelaporan pajak dilakukan sendiri oleh Wajib Pajak

3.6.2 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi segala sesuatu gejala.

Adapun komponen-komponen variabel independen dalam penelitian ini adalah:

3.6.2.1 Pemahaman Peraturan Pajak (X1)

Pemahaman peraturan pajak adalah salah satu proses yang dilaksanakan oleh Wajib Pajak guna untuk memahami ketentuan peraturan perpajakan dan menerapkannya dalam rangka memenuhi hak dan kewajiban perpajakannya (Prajogo & Widuri, 2013).

Pengukuran variabel-variabel independen menggunakan teknik pengukuran skala *Likert* 5 (lima) point yaitu, sangat tidak setuju (STS) = Skor 1, tidak setuju (TS) = Skor 2, netral (N) = Skor 3, setuju (S) = Skor 4, sangat setuju (SS) = Skor 5.

Adapun variabel pemahaman peraturan pajak ini dapat diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Rahayu (2010) diantaranya adalah:

1. Pengetahuan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
2. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan di Indonesia
3. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan

3.6.2.2 Sanksi Perpajakan (X2)

Sanksi perpajakan menurut Mardiasmo (2011:59) adalah sebuah jaminan bahwa ketentuan tentang peraturan perundang-undangan (norma perpajakan) akan ditaati/dipatuhi/diturut. Dengan kata lain, sanksi perpajakan merupakan sebuah sarana pencegah (*preventif*) supaya Wajib Pajak tidak melanggar perundang-undangan perpajakan.

Pengukuran variabel-variabel independen menggunakan teknik pengukuran skala *Likert 5* (lima) point yaitu, sangat tidak setuju (STS) = Skor 1, tidak setuju (TS) = Skor 2, netral (N) = Skor 3, setuju (S) = Skor 4, sangat setuju (SS) = Skor 5.

Adapun variabel sanksi perpajakan ini dapat diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Muliari dan Setiawan (2011) diantaranya adalah:

1. Pemahaman wajib pajak terhadap sanksi perpajakan
2. Kepatuhan wajib pajak terhadap sanksi perpajakan

3.6.2.3 Kesadaran Wajib Pajak (X3)

Kesadaran Wajib Pajak adalah persepsi Wajib Pajak baik badan maupun orang pribadi dalam memahami fungsi, tujuan dan makna dari pembayaran pajak. Menurut Harahap (2004:43), dalam sistem perpajakan modern kesadaran Wajib Pajak merupakan faktor yang sangat penting dalam perpajakan. Pandangan Wajib Pajak dalam melibatkan pengetahuan, penalaran, keyakinan serta kecenderungan dalam melakukan tindakan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan merupakan perilaku atau sikap dari kesadaran Wajib Pajak itu sendiri.

Pengukuran variabel-variabel independen menggunakan teknik pengukuran skala *Likert 5* (lima) point yaitu, sangat tidak setuju (STS) = Skor 1, tidak setuju (TS) = Skor 2, netral (N) = Skor 3, setuju (S) = Skor 4, sangat setuju (SS) = Skor 5.

Adapun variabel kesadaran wajib pajak ini dapat diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Azizah dkk (2016) diantaranya adalah:

1. Kesiediaan wajib pajak dalam membayar pajak dan melaporkan SPT
2. Kedisiplinan dan ketertiban wajib pajak dalam membayar pajak

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Products and Service Solution*). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Pengujian berguna untuk menguji hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel (Ghozali, 2018:19).

3.7.1 Uji Kualitas Data

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah bentuk suatu uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika seluruh pertanyaan pada kuesioner mampu memberi pengungkapan terhadap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51).

Instrumen dikatakan valid apabila nilai korelasi (*pearson correlation*) adalah positif dan nilai probabilitas korelasi [*sig. (2-tailed)*] kurang dari taraf signifikan (α) 0,05 atau dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel (Ghozali, 2018:54).

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah bentuk suatu uji yang digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:45).

Reliabilitas tiap butir pertanyaan dalam instrumen kuesioner akan diuji dengan menggunakan *cronbach's alpha*. Instrumen yang dipakai dikatakan andal (*reliable*) jika memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60 (Ghozali, 2018:46).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian gejala asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa Uji T dan Uji F berasumsi bahwa nilai residual berdistribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid bagi jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menganalisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018:161).

Dalam penelitian ini, teknik uji normalitas yang digunakan adalah one sample kolmogorov smirnov test, yaitu pengujian dua sisi yang dilakukan dengan membandingkan signifikansi hasil uji (p value) dengan taraf signifikan 0,05. Apabila signifikansi data lebih dari 0,05, maka data dapat dikatakan normal. Apabila signifikansi data kurang dari 0,05, maka data dikatakan tidak normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas data dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami korelasi di antara variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2018:107).

Uji multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, yakni dengan melihat dari nilai tolerance, dan lawannya yaitu variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\geq 0,10$, atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$. Apabila di dalam model regresi tidak ditemukan asumsi deteksi seperti di atas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas, dan demikian pula sebaliknya.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika penyebarannya tidak berbentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:138).

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda (*multiple regression*). Teknik analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dari dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Rumus analisis regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kepatuhan wajib pajak
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- X1 = Pemahaman peraturan pajak
- X2 = Sanksi perpajakan
- X3 = Kesadaran wajib pajak
- e = Error

3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t (parsial), uji f (simultan), dan uji koefisien determinasi.

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:179). Dengan menggunakan SPSS, hipotesis (H1, H2, dan H3) diterima apabila tingkat signifikan sebesar 5% nilai t_{hitung} dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Kriteria pengujian yang dipakai oleh uji t yaitu :

1. Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika $-t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

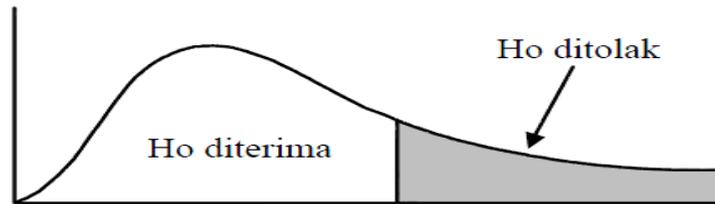


Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji T)

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji f)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang secara simultan terdapat adanya pengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan sebesar 5% nilai F_{hitung} dari masing-masing koefisien regresi dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji F)

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah nilai determinasi berganda yang digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variabel yang terikat. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu atau $0 \leq R^2 \leq 1$ (Ghozali, 2018:97). Dalam pengujian hipotesis, nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada output SPSS yaitu pada tabel *model summary* pada kolom *Adjusted R²* untuk mengetahui seberapa besar variabel independen, yaitu pemahaman peraturan pajak, sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Semakin besar nilai *Adjusted R²* maka semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.